

**PERAN GURU DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV
DI SD NEGERI RANDUSANGA KULON**

Nuhyil Nur Baety Kartika Putri¹, Didik Tri Setiyoko², Laelia Nurpratiwiningsih³

¹PGSD FKIP Universitas Muhadi Setiabudi Brebes

¹nuhyilkartika@gmail.com, ²didiktrisetiyoko@gmail.com,³

laelianurpratiwiningsih@umus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the role of teachers in motivating students in Pancasila education learning and describe the inhibiting and supporting factors of student learning motivation in Pancasila education. The method used in this study is a qualitative method through a case study approach. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Data analysis methods used are collecting data, data reduction, data display (data presentation), verification. The validity used is source triangulation, technique triangulation. The targets used in this study are principals, teachers, and students. Based on the results of the study, it shows that the role of teachers in motivating students in Pancasila education learning is good. The role of teachers in motivating students in class IV education learning is (1) Making students active in learning activities (2) Creating a conducive classroom atmosphere (3) Creating learning methods (4) Increasing enthusiasm and passion in teaching (5) Giving awards or prizes (6) Creating activities that involve students in the classroom. For the inhibiting and supporting factors of student learning motivation in Pancasila education, the first supporting factor is (1) Teachers have a deep understanding of the Pancasila principles (2) Adequate curriculum (3) Conducive school environment. The second inhibiting factor is (1) Minimal teacher understanding of Pancasila values (2) Inconsistency between the curriculum and student needs (3) Lack of support from the government in providing adequate resources.

Keywords: Role of Teacher, Motivating, Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam memotivasi peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung motivasi belajar peserta didik dalam pendidikan Pancasila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu mengumpulkan data, reduksi data, data *display* (penyajian data), *verification*. Keabsahan yang digunakan yaitu tringualasi sumber, tringualasi teknik. Sasaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam memotivasi peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila sudah baik. Peran guru dalam memotivasi peserta didik pada pembelajaran pendidikan kelas IV yaitu (1) Menjadikan peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar (2) Menciptakan suasana kelas yang kondusif (3) Menciptakan metode pembelajaran (4) Meningkatkan

antusias dan semangat dalam mengajar (5) Memberikan penghargaan atau pemberian hadiah (6) Menciptakan aktivitas yang melibatkan peserta didik di dalam kelas. Untuk faktor penghambat dan pendukung motivasi belajar peserta didik dalam pendidikan Pancasila yaitu pertama faktor pendukung (1) Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang sikap sila Pancasila (2) Kurikulum yang memadai (3) Lingkungan sekolah yang kondusif. Yang kedua faktor penghambat (1) Minimnya pemahaman guru tentang nilai-nilai Pancasila (2) Ketidakesesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan peserta didik (3) kurangnya dukungan dari pemerintah dalam menyediakan sumber daya yang memadai.

Kata Kunci: Peran Guru, Memotivasi, Peserta Didik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintah ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas (Adisel et al., 2021) Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 menyatakan: bahwa Pendidikan adalah suatu usaha mencerdaskan diri yang dilakukan seseorang secara sengaja dan sadar dengan tujuan membentuk lingkungan untuk bisa berkembang, menyalurkan potensi, mengendalikan diri, memperoleh pendidikan spiritual dan keagamaan, serta moral yang dapat berguna untuk diri sendiri, bangsa dan negara (Indonesia, 2003)

Guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Demikian pula,

guru sangat berperan dalam penerapan kebijakan merdeka belajar (Daga, 2021).

Guru dapat menciptakan iklim yang mendukung dan membangun hubungan yang positif dengan peserta didik melalui kemampuan mendengarkan dengan empati. Dengan cara ini, guru dapat mengidentifikasi hambatan belajar yang mungkin dihadapi peserta didik dan merespon dengan tepat, membantu peserta didik merasa lebih termotivasi untuk mengatasi tantangan tersebut. Selanjutnya, memberikan umpan balik yang konstruktif juga merupakan aspek penting dalam komunikasi efektif guru. (Maulia & Purnomo, 2023)

Guru berperan penting dalam dunia pendidikan dapat melakukan berbagai cara agar peserta didik dapat memahami sebuah pembelajaran

yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sakinah, 2023).

Peran guru sangat perlukan dalam menciptakan motivasi belajar peserta didik di kelas, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan . Sehingga diperlukan upaya dari guru untuk memotivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila (Nadhiroh et al., 2019). Agar pembelajaran bisa maksimal dan disukai oleh peserta didik, maka pelaksanaan pembelajaran haruslah menyenangkan dan menantang. Untuk itu peran guru sangatlah dominan dalam melaksanakan skenario pembelajaran (Aspian, 2018)

Menurut (Lilik & Maaruf, 2020) guru memiliki peran penting dalam motivasi, karena motivasi akan berpengaruh kepada hasil pembelajaran yang telah ditetapkan. Dorongan motivasi belajar dari guru, maka semangat belajar peserta didik naik dan akan berdampak pada hasil atau prestasi belajar peserta didik terlebih khusus tingkah laku peserta didik tersebut (Yunita & Ain, 2022).

Motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang

mendorong seseorang untuk melakukan atau berbuat sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. (Ibrahim et al., 2020)

Motivasi menurut Jhon W Santrock adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Semangat dalam melakukan kegiatan belajar untuk meraih cita-cita yang ingin dicapai(Aeni et al., 2023).

Peserta didik yang bersedia menciptakan kegiatan pembelajaran yang menjamin kelangsungan pembelajaran dan memberikan petunjuk pembelajaran sehingga tujuan mata pelajaran yang diinginkan tercapai. Karena motivasi belajar berasal dari diri sendiri menjadi pemimpin dan penggerak dalam terlaksananya suatu kegiatan tertentu Semangat anak dalam mengikuti suatu kegiatan menunjukkan tinggi rendahnya motivasi seseorang, tinggi rendahnya semangat menunjukkan hasil (Widyastuti & Putra, 2021).

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia.

Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar (Aeni et al., 2023).

Pendidikan Pancasila disekolah dasar mempunyai maksud untuk memupukrasa cinta tanah air, menumbuhkan semangat berbangsa, dan memupuk kepribadian bangsa sesuai falsafah negara, ideologi, sikap hidup, dan dasar negara atau Pancasila. Oleh karena itu, mata pelajaran Pendidikan pancasila dirancang untuk memupuk karakter peserta didik sedemikian rupa sehingga menjadi pribadi yang memenuhi hak dan kewajibannya dengan baik (Adha et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan perwakilan guru kelas rendah, peneliti memperoleh bahwa SD Negeri Randusanga Kulon dalam

pembelajaran menerapkan kurikulum merdeka merupakan sekolah ramah anak, untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta didukung sarana dan prasarana yang memadai. Tetapi peserta didiknya sangat kurang berperilaku baik karena kultur dan karakteristik masyarakat daerah pantai kurang memiliki etika dalam bergaul sesama masyarakat dan dalam percakapan sehari-hari kurang dapat membedakan berbicara dengan seseorang yang seumuran atau lebih tua. Akibatnya materi Pendidikan Pancasila tidak sangat tuntas diterapkan dengan baik hal tersebut berkaitan dengan keterbatasan waktu yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru kelas IV. Selain itu, materi yang termuat di pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak sesuai dengan kemampuan perkembangan pola pikir peserta didik khususnya di kelas tinggi yaitu kelas IV.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan penelitian di SD Negeri Randusanga Kulon yang terdapat pelaksanaan penelitian untuk menumbuhkan motivasi berprestasi pada peserta didik sekolah dasar. Peneliti tertarik

akan melakukan penelitian dengan judul “Peran guru dalam memotivasi peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV di SD Negeri Randusanga Kulon.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif serta analisis data secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 september 2023 di SD Negeri Randusanga Kulon, Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes . Dalam penelitian ini akan menganalisis bagaimana peran guru dalam memotivasi peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila kelas IV di SD Negeri Randusanga Kulon. Tahap pelaksanaan dalam penelitian meliputi tahap perencanaan, tahap pengumpulan data, dan tahap pelaporan. Subjek penelitian ini yakni guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri Randusanga Kulon. Sumber data yang diambil yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari observasi dan wawancara yang didapatkan dari informan di lingkungan SD Negeri Randusanga

Kulon yaitu dari guru dan siswa kelas IV SD Negeri Randusanga Kulon. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi penelitian, catatan penelitian, buku, jurnal, dan data pendukung lainnya. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian yang berjudul Peran Guru Dalam Memotivasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Di SD Negeri Randusanga Kulon. Dalam hal ini terdapat dua pokok bahasan yang dianalisis, yaitu :

1. peran guru dalam memotivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Randusanga Kulon.
2. faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Pendidikan Pancasila di SD Negeri Randusanga Kulon.

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data yang

dilakukan peneliti, maka hasil pembahasan sebagai berikut.

1. Peran guru dalam memotivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Randusanga Kulon

a. Menjadikan peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar

Peran guru dalam memotivasi peserta didik agar aktif dalam kegiatan belajar sangat krusial dan tak dapat diabaikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan wali kelas IV di SD Randusanga Kulon, terungkap bahwa peran guru dalam menciptakan peserta didik yang aktif adalah salah satu kunci utama keberhasilan proses belajar mengajar. Hal ini karena peserta didik yang aktif tidak hanya sekedar hadir di kelas, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, bertanya, memberikan tanggapan, serta terlibat dalam kegiatan praktis dan kolaboratif.

yang pada akhirnya akan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar.

b. Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Suasana kelas yang kondusif adalah faktor penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Kelas yang kondusif memungkinkan peserta didik mencapai potensi belajarnya secara optimal dan menciptakan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi kepala sekolah dan wali kelas IV menyatakan bahwa suasana kelas yang kondusif tidak hanya tentang menjaga ketenangan dan ketertiban, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang saling menghargai dan penuh kerja sama. Ketika peserta didik merasa dihargai, mereka cenderung lebih terbuka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari cara guru mengatur interaksi di kelas, memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berpartisipasi, dan menanggapi setiap kontribusi dengan positif.

c. Menciptakan metode pembelajaran yang efektif

Metode pembelajaran yang efektif merupakan salah satu kunci utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Efektivitas metode pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana metode tersebut disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas IV di SD Randusanga Kulon, ditemukan bahwa penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan produktif.

d. Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar

Antusiasme dan semangat yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam proses mengajar memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan guru dan kepala sekolah, ditemukan bahwa kelas yang hidup dan penuh semangat mampu menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka. Antusiasme guru dalam mengajar tidak hanya

menciptakan suasana kelas yang menyenangkan tetapi juga berperan penting dalam membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Antusiasme guru dapat mempengaruhi peserta didik dalam berbagai cara. Ketika guru menunjukkan energi dan kegembiraan dalam menyampaikan materi pelajaran, peserta didik cenderung lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar.

e. Memberikan penghargaan atau pemberian hadiah

Penghargaan atau pemberian hadiah merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan wali kelas IV, penghargaan tidak selalu harus berupa materi, tetapi bisa juga berupa pujian atau pengakuan yang tulus. Penghargaan semacam ini dapat memberikan dorongan positif bagi peserta didik, mendorong mereka untuk terus berusaha dan berprestasi lebih

baik. Penghargaan yang diberikan dengan tepat dan bijak dapat membangkitkan motivasi intrinsik peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

f. Menciptakan aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam kelas

Aktivitas melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.

Menurut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah dan wali kelas IV, aktivitas yang menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan tetapi juga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Ketika peserta didik merasa terlibat dalam kegiatan belajar, mereka cenderung lebih fokus, antusias, dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri Randusanga Kulon.

A. Faktor Pendukung Motivasi Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

a. Pemahaman Guru tentang Sikap Pancasila

Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang sikap Pancasila sangat berpengaruh positif dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini bukan hanya tentang mengerti teori-teori dasar Pancasila, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh guru maupun peserta didik. Pemahaman yang mendalam ini memungkinkan guru untuk menjadi contoh teladan dan inspirasi bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan kepala sekolah di SD Randusanga Kulon, beliau berpendapat bahwa salah satu indikator utama dalam mengukur pemahaman guru

terhadap Pancasila adalah sejauh mana mereka mengenali dan memahami karakter peserta didik. Kepala sekolah menjelaskan bahwa seorang guru yang benar-benar memahami Pancasila akan mampu menghafal karakter setiap peserta didik di kelasnya, mengerti bagaimana sikap dan perilaku mereka, serta mengetahui bakat dan minat mereka. Guru seperti ini tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga membimbing peserta didik dalam pengembangan karakter dan kepribadian mereka sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

b. Kurikulum yang Memadai

Kurikulum yang diterapkan di SD Randusanga Kulon dinilai memadai dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kepala sekolah menjelaskan bahwa kurikulum yang digunakan berasal dari Kemendikbud Ristek, namun sekolah memiliki fleksibilitas dalam mengadopsi dan menyesuakannya dengan kondisi lokal. Hal ini memberikan ruang bagi sekolah untuk menyesuaikan materi dan

metode pengajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan spesifik peserta didik.

Guru kelas IV mendukung pernyataan kepala sekolah dengan menekankan pentingnya memahami petunjuk teknis dari dinas terkait. Petunjuk teknis ini berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan kurikulum dengan benar dan efektif. Pemahaman yang baik terhadap petunjuk teknis membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Ini memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan serta mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

c. Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor penting dalam mendukung motivasi belajar peserta didik. Lingkungan yang bersih, rapi, dan teratur memberikan rasa nyaman dan aman bagi peserta didik, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam mengikuti pelajaran. Kepala sekolah di SD Randusanga Kulon menekankan bahwa kebersihan dan kerapian

lingkungan sekolah, serta penerapan aturan yang jelas, berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tertib. Kebersihan dan kerapian tidak hanya mencakup fisik sekolah, seperti ruang kelas, koridor, dan halaman, tetapi juga termasuk perilaku dan sikap seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kepala sekolah juga menyoroti pentingnya keterlibatan semua pihak dalam menjaga lingkungan yang kondusif. Ini termasuk guru, peserta didik, staf sekolah, dan bahkan orang tua peserta didik. Setiap pihak memiliki peran dan tanggung jawab dalam menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang positif. menjaga kebersihan

Guru kelas IV menambahkan bahwa penerapan disiplin di kelas melalui aturan yang konsisten sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Disiplin tidak hanya mengenai penegakan aturan, tetapi juga tentang memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya mematuhi aturan-aturan tersebut

B. Faktor Penghambat Motivasi Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

a. Minimnya Pemahaman Guru tentang Nilai-Nilai Pancasila

Minimnya pemahaman guru tentang nilai-nilai Pancasila dapat menjadi hambatan signifikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kepala sekolah di SD Randusanga Kulon menyarankan program-program seperti workshop, pelatihan, dan seminar sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman guru tentang nilai-nilai Pancasila dan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran. Program-program ini dapat memberikan guru wawasan yang lebih mendalam dan praktis tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Misalnya, workshop dapat mencakup studi kasus dan diskusi tentang situasi nyata di mana nilai-nilai Pancasila diterapkan, sehingga guru dapat

melihat relevansi langsung dalam konteks pembelajaran.

b. Ketidaksesuaian antara Kurikulum dan Kebutuhan Peserta didik

Ketidaksesuaian antara kurikulum dan kebutuhan peserta didik merupakan salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan. Kurikulum yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik dapat menimbulkan berbagai masalah yang signifikan. Hal ini dapat mengurangi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan menghambat motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kepala sekolah di SD Randusanga Kulon menekankan bahwa kurikulum yang tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik dapat menyebabkan ketidakcocokan antara materi pembelajaran dengan kemampuan dan minat peserta didik. Jika materi yang disampaikan terlalu sulit atau tidak menarik bagi peserta didik, mereka cenderung merasa terbebani dan kehilangan minat untuk belajar. Sebaliknya, jika materi

terlalu mudah, peserta didik tidak akan merasa tertantang dan mungkin akan merasa bosan. Kedua situasi ini dapat mengurangi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada prestasi akademis mereka.

Guru kelas IV di SD Randusanga Kulon juga mengungkapkan bahwa kurikulum baru sering kali menuntut penggunaan media belajar yang belum siap digunakan oleh guru. Kebutuhan akan media belajar yang modern dan teknologi yang mendukung memang penting untuk memperkaya proses pembelajaran, namun kesiapan guru dalam mengimplementasikan media tersebut juga sangat krusial. Kurikulum yang menetapkan standar penggunaan teknologi tertentu tanpa memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai kepada guru hanya akan menambah beban mereka dan menghambat efektivitas pembelajaran.

c. Kurangnya Dukungan dari Pemerintah dalam Menyediakan Sumber Daya yang Memadai

Kurangnya dukungan dari pemerintah dalam menyediakan

sumber daya yang memadai merupakan salah satu faktor penghambat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Meskipun pemerintah berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi satuan pendidikan, seringkali sumber daya yang diberikan belum mencukupi kebutuhan sekolah. Hal ini dapat menghambat proses pembelajaran dan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kepala sekolah di SD Randusanga Kulon mengakui bahwa kendala ini memerlukan perhatian serius. Meskipun pemerintah telah berupaya untuk menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi secara optimal. Misalnya, kekurangan alat peraga, buku pelajaran, teknologi pendidikan, dan infrastruktur lainnya sering kali menjadi masalah yang harus dihadapi oleh sekolah. Ketika sumber daya yang tersedia tidak mencukupi, guru dan peserta didik harus berjuang lebih keras

untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru kelas IV juga menekankan pentingnya koordinasi antara pihak sekolah dan pemerintah untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi. Koordinasi yang baik antara sekolah dan pemerintah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kebutuhan mendesak dapat segera diidentifikasi dan ditangani. Misalnya, sekolah dapat menyusun laporan terperinci mengenai kebutuhan dan kendala yang dihadapi, kemudian mengajukan permohonan bantuan atau penyesuaian anggaran kepada pemerintah. Dengan koordinasi yang baik, diharapkan pemerintah dapat lebih responsif dan proaktif dalam memberikan dukungan yang diperlukan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah peneliti laksanakan di SD Negeri Randusanga Kulon. Peran guru dalam memotivasi peserta didik pada pembelajaran pendidikan Pancasila Kelas IV di SD Negeri Randusanga Kulon maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa peran guru

diantaranya yang dilakukan oleh guru adalah

1. Peran guru, dalam memotivasi peserta didik pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas IV
 - a. Menjadikan peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Menciptakan suasana kelas yang kondusif Kelas yang kondusif disini adalah kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung peserta didik untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang.
 - c. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi Metode pembelajaran bervariasi ini agar peserta didik tidak bosan dan jenuh.
 - d. Menumbuhkan antusias dan semangat dalam mengajar.
 - e. Memberikan penghargaan Pemberian penghargaan Ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar peserta didik termotivasi.
 - f. Menciptakan aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam kelas
2. Menciptakan aktivitas yang melibatkan peserta didik dalam kelas ciptakan aktivitas yang melibatkan peserta didik dengan teman-teman mereka dalam satu kelas. Faktor

pendukung dan penghambat motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila

1. Faktor pendukung
 - a. Guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang sikap sila pancasila
 - b. Kurikulum yang memadai
 - c. Lingkungan sekolah yang kondusif
2. Faktor penghambat
 - a. Minimnya pemahaman guru tentang nilai-nilai pancasila
 - b. Ketidakesesuaian antara kurikulum dengan kebutuhan peserta didik
 - c. Kurangnya dukungan dari pemerintah dalam menyediakan sumber daya yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, G., Hardi, V. A., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2024). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Menggunakan Media Audio Visualpada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di UPT SDN 010 Siabu*. 12(1).
- Adisel, A., Suryati, S., Rahyu, V. A., Widiyawati, W., Melinda, M., Tri Juniarti, M. D., Berli, A., Satria, J. N., & Orsidia, A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Norma Siswa Sekolah Dasar.

- IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 1(2), 76–79.
- Aeni, R. I., Yasin, Y., & Setiyoko, D. T. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Terhadap Berpikir Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ppkn SDN Cimohong 03. *Innovative: Journal Of Social ...*, 3, 3413–3420
- Aspian, A. (2018). Menumbuhkan Motivasi Belajar dalam Rangka Perbaikan Hasil Belajar Peserta Didik. *Shautut Tarbiyah*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.31332/str.v24i1.935>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Hartini, A., & Tresnaningsih, A. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 70–80.
- Ibrahim, A. M., Nurpratiwiningsih L., & Sunarsih, D. (2020). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar dan karakter tanggung jawab siswa dalam muatan PKN. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 47-55.
- Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 No 20 Pasal 1 Ayat 1*.
- Lilik, M., & M, M. (2020). Strategi Guru Dalam Memotivasi Hapalan Juz 30 Santri Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in Blawi Masangan Bangil. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 89–99.
- Maulia, S., & Purnomo, H. (2023). Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 5(1), 25–39. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Nadhiroh, A. L., Saputri, E. D., Maulia, S., & Purnomo, H. (2023). Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 5(1), 25–39.
- Nisa, A. U. K. (2019). Peranan Guru Dalam Memotivasi Bbelajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Dengan Metode Diskusi Kelompok. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1–7.
- Sakinah, A. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.59211/mjppetl.v1i1.9>
- Widyastuti, T., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 349–358.
- Yunita, N., & Ain, S. Q. (2022). Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 170 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1465.